

BAB VI

KESIMPULAN

6.1. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari proses penelitian ini adalah bahwa pembentukan jaringan di Kota Bandung sangat dipengaruhi oleh Kekuasaan dan Pemerintahan Belanda sebagai kekuasaan primer dan Bupati sebagai kekuasaan sekunder saat dalam masa pembentukan yang kebetulan berada pada saat Indonesia mengalami masa penjajahan oleh Belanda. Tangan – tangan individu seperti tuan tanah dan pemilik perusahaan juga menjadi faktor yang tidak bisa ditinggalkan dari proses pembentukan jaringan di Kota Bandung sehingga menghasilkan bentuk – bentuk blok yang beragam dan saling berkaitan satu dengan yang lain. Blok satu tidak bisa berdiri tanpa kehadiran Blok yang lain dan kehadiran elemen pembentuknya baik yg buatan maupun alami.

Bentuk blok yang beragam ini dapat dikategorikan kedalam beberapa kelompok yang lebih sederhana dan general. Hal tersebut mengungkap bahwa pada dasarnya bentuk blok yang ada pada kawasan Pusat Kota Bandung hanya memiliki bentuk Organik dan Geometrik yang tercipta dari jaringan jalan dan elemen pembentuk lainnya.

6.1.1. Apa Saja Tipe dan Varian Bentuk Pembingkai Blok di Kawasan Pusat Kota Bandung?

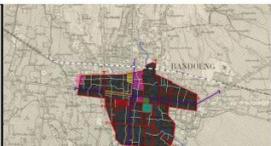
Proses pembentukan pembingkai dan jaringan jalan yang dipengaruhi oleh beberapa faktor dan individu menjadikan bentuk pembingkai yang tercipta menjadi sangat beragam dan berbeda antara satu dengan yang lainnya. Tipe dan varian bentuk pembingkai blok di kawasan pusat Kota Bandung secara garis besar dapat dikategorikan kedalam dua bentuk dasar utama yaitu bentuk geometrik dan bentuk organik.

Namun di dalam proses penelitian selanjutnya dapat dilengkapi bahwa bentuk dasar ini memiliki banyak varian sesuai dengan klasifikasi yang akan diambil oleh peneliti selanjutnya yang menjadikan varian untuk bentuk pembingkai tidak berhenti pada bentuk pembingkainya saja.

6.1.2. Apa Saja Faktor yang Memengaruhi Terciptanya Tipe dan Varian Bentuk Pembingkai Blok Pada Kawasan Pusat Kota Bandung?

Hasil pembacaan historis dan fase pembentukan Kota Bandung, maka faktor yang memengaruhi terciptanya tipe dan varian bentuk pembingkai blok pada kawasan pusat Kota Bandung adalah Kekuasaan atau pemerintahan baik pemerintah Kolonial dan Lokal, faktor ekonomi, dan faktor sosial budaya. Tiap faktor memiliki aspek dan tingkat keberpengaruhannya sendiri yang berbeda pada tiap jaman perkembangan Kota Bandung. Dalam Penelitian ini ditemukan bahwa faktor yang paling berpengaruh dalam pembentukan Kota Bandung adalah faktor pemerintahan dan kekuasaan, khususnya kekuasaan Pemerintah Kolonial Belanda.

Tabel 6.1. Tabel Analisis Keberpengaruhan Faktor Pembentukan Jaringan Kota Kawasan Pusat Kota Bandung.

| Fase Pembentukan Jaringan Kota | Pengaruh Faktor dalam Pembentukan Jaringan Kota Kawasan Pusat Kota Bandung | | | | Peta Ilustrasi |
|--------------------------------|--|-------|---------|-------------------|---|
| | Kekuasaan dan pemerintahan | | Ekonomi | Sosial dan Budaya | |
| | Kolonial | Lokal | | | |
| EMBRIO | ++ | +++ | + | + |  |
| ISOLASI | +++ | + | +++ | + |  |
| IBUKOTA KARESIDENAN PRIANGAN | +++ | + | ++ | + |  |
| CALON IBUKOTA HINDIA BELANDA | +++ | + | + | ++ |  |

6.1.3. Bagaimana Terbentuknya Pembingkai Blok – Blok pada Kawasan Pusat kota Bandung?

Terbentuknya Pembingkai Blok pada kawasan Pusat Kota Bandung tidak bisa dilepaskan dari proses historis dan pengaruh dari tiap faktor dan individu yang berperan di dalamnya. Terbentuknya pembingkai Blok adalah dengan dibentuknya jaringan jalan yang banyak terbentuk akibat faktor kekuasaan dan pemerintahan yang membutuhkan jaringan ini baik untuk kontrol dan jalur distribusi.

Jaringan Jalan mikro seperti gang dan jalan tembusan dipengaruhi karena adanya keputusan – keputusan dari tuan tanah pada masa lampau, baik untuk membagi hasil waris atau membagi tanah sawah yang dimilikinya sesuai dengan kebudayaannya masing – masing, sehingga menghasilkan pembingkai yang lebih fluid dan organik.



Gambar 6.1. Aksonometri jaringan jalan kawasan pusat Kota Bandung

6.2. Pemikiran Berkelanjutan

Skripsi ini merupakan gerbang awal atau pembukaan dari sebuah pembacaan morfologi dan tipologi yang jauh lebih kompleks dan komprehensif. Pembacaan morfologi yang dilakukan pada skripsi ini merupakan tahap awal pembacaan morfologi yang masih

dapat dilanjutkan dengan metode yang sama atau menggunakan kaidah dan metode lain yang masih sejalan dengan pembacaan morfologi yang menyeluruh dan komprehensif. Penulis menyadari betul bahwa proses dan hasil dari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna diakibatkan baik karena terbatasnya waktu dan sumber daya, maka dari itu penelitian ini diharapkan dapat dilanjutkan di kemudian hari oleh teman – teman sejawat dengan penelitian ilmiah ini sebagai gerbang masuk ke dalam penelitian yang lebih menyeluruh dan detail.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Eisner, S. Gallion, A. Stanley Eisner. (1993). *The Urban Pattern*. New York: John Wiley & Sons.
- Habraken, N. J. (1998). *The Structure of The Ordinary: Form and Control in the Built Environment*. Massachusetts: MIT Press.
- Hutchison, Ray (2010). *Encyclopedia of Urban Studies*. California: Sage Publication, Inc.
- Kostof, S. (1991). *The City Shaped: Urban Patterns and Meanings Through History*. New York: Bulfinch Press.
- Kostof, S. (1999). *The City Assembled: The Elements of Urban Form Through History*. New York: Thames & Hudson.
- Kunto, H. (1985). *Semerbak Bunga di Bandung Raya*. Bandung: PT Granesia.
- Trancik, Roger. (1986). *Finding Lost Spaces: Theories of Urban Design*. USA: John Wiley and Sons.
- Zahnd, Markus. 1999. *Perancangan Kota Secara Terpadu*. Yogyakarta: Kanisius.

E-Book:

- Oliveira, V. (2016). *Urban Morphology: An Introduction to the Study of Physical Form of Cities*. Switzerland: Springer International Publishing.

Tulisan Ilmiah Lain:

- Biraghi, Carlo Andrea., Michael Caja., Sotirios Zaroulas. (2019). *Urban Blocks and Architectural Typology in the Milanese Context*. Krasnoyarsk: Siberian Federal University.

